

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produk keuangan berbasis syariah menekankan pentingnya inklusi vitas dan kemudahan akses sebagai upaya untuk menyediakan instrumen investasi yang dapat menjamin keamanan sekaligus selaras dengan nilai-nilai religius masyarakat. Produk tabungan emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi salah satu inovasi yang menawarkan alternatif investasi syariah dengan nominal yang terjangkau, kemudahan transaksi, serta penyimpanan yang aman. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa pemanfaatan fitur tabungan emas tersebut belum optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan individu secara efektif. Hal ini terlihat dari tingkat literasi keuangan syariah yang masih terbatas di kalangan nasabah yang dapat menimbulkan pemahaman yang keliru dan potensi penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti riba, gharar, dan maisir (Sari & Putra, 2020) [1].

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang cepat dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) total aset perbankan syariah menunjukkan capaian hingga ratusan triliun rupiah dengan peningkatan pangsa pasar di berbagai segmen. Salah satu inovasi produk yang cukup diminati masyarakat adalah tabungan emas syariah, yang diantaranya dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Tabungan emas ini memungkinkan nasabah berinvestasi emas mulai dari nominal kecil, dengan transaksi yang mudah dan sesuai prinsip syariah. Produk ini diharapkan dapat menjadi instrumen investasi yang aman, terjangkau, dan melindungi nilai

keayaan dari inflasi.

Namun, meskipun jumlah rekening tabungan emas BSI terus meningkat setiap tahunnya, pemanfaatan tabungan emas BSI oleh masyarakat masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan lapangan dan informasi dari pegawai BSI KCP Jombang Mojoagung, banyak nasabah yang membuka rekening tabungan emas hanya untuk mencoba produk atau mengikuti tren, namun tidak secara aktif menggunakannya untuk tujuan jangka panjang.

Frekuensi transaksi yang rendah dan saldo rata-rata yang kecil menunjukkan bahwa tabungan emas belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi manfaat produk dan perilaku penggunaannya di lapangan.

Table 1 . 2
Perbandingan investasi emas dengan investasi lainnya

Jenis Investasi	Modal Awal	Likuiditas	Keuntungan dan Risiko	Tingkat Kesulitan	Compounding	Jangka Waktu
Deposito	Tinggi	Tinggi	Rendah	Mudah	Ya	Pendek
Emas	Rendah	Tinggi	Rendah	Mudah	Tidak	Panjang
Reksa dana	Rendah	Tinggi	Variatif	Sedang	Tidak	Pendek-Panjang
Saham	Rendah	Variatif	Tinggi	Sulit	Ya	Pendek-Panjang
Crypto currency	Sedang	Sedang	Tinggi	Sulit	Ya	Pendek-Panjang
Valuta Asing	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sulit	Ya	Pendek
P2P Lending	Sedang	Rendah	Variatif	Sedang	Ya	Pendek-Panjang
Obligasi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tidak	Panjang

Sumber : www.investopedia.com

Investasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan

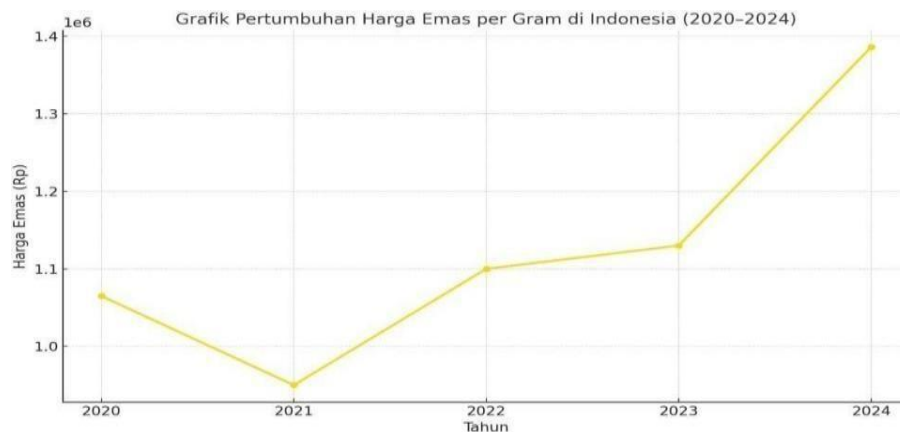
kekayaan dan mencapai tujuan keuangan. Dalam konteks ini, tabel di atas memberikan perbandingan antara investasi emas dan beberapa jenis investasi lainnya, seperti deposito, reksa dana, saham, *crypto currency*, valuta asing, P2P lending, dan obligasi.

Setiap jenis investasi memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat dilihat dari beberapa kriteria penting, termasuk modal awal, likuiditas, keuntungan dan risiko, tingkat kesulitan, potensi compounding, dan jangka waktu. Investasi emas dikenal dengan modal awal yang rendah dan likuiditas yang tinggi, sehingga memudahkan masyarakat untuk berinvestasi. Emas juga memiliki keuntungan yang stabil, seperti harga yang cenderung naik dan tahan terhadap resesi, meskipun tidak menawarkan potensi compounding.

Di sisi lain, investasi lain seperti saham dan *crypto currency* menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi, tetapi juga disertai dengan risiko yang lebih besar dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Sementara itu, deposito dan obligasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah, tetapi juga menawarkan imbal hasil yang lebih kecil. Reksa dana dan P2P lending memberikan fleksibilitas dalam jangka waktu investasi, dengan potensi keuntungan yang bervariasi.

Dengan memahami perbandingan ini, individu dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka, serta memilih jenis investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Di bawah ini disajikan grafik yang menggambarkan pertumbuhan nilai harga emas per Gram dari tahun 2020-2024.

Gambar 1.1 Grafik Nilai Pertumbuhan Tabungan Emas



Sumber: Data diolah peneliti 2025

Grafik yang disajikan memperlihatkan Pertumbuhan nilai tabungan emas di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang positif dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, harga emas mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai Rp1.065.000 per gram akibat ketidakstabilan ekonomi global selama masa pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021, harga emas sempat mengalami fluktuasi dalam kisaran Rp900.000 hingga Rp1.000.000 per gram, namun tetap mempertahankan nilainya sebagai aset yang stabil. Tahun 2022 menjadi titik awal kenaikan stabil dengan harga emas rata-rata mencapai Rp1.100.000 per gram.

Tren ini berlanjut pada tahun 2023 dengan kenaikan menjadi sekitar Rp1.130.000 per gram. Puncaknya terjadi pada tahun 2024, ketika harga emas mencapai rekor tertinggi di kisaran Rp1.386.000 per gram. Kenaikan harga emas ini memperlihatkan bahwa emas merupakan instrumen investasi yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan nilai kekayaan, sehingga berdampak langsung pada nilai tabungan emas individu. Pertumbuhan ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi berbasis aset riil, termasuk melalui fitur tabungan emas yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah

seperti Bank Syariah Indonesia.

Faktor penting lain yang memengaruhi perilaku finansial masyarakat adalah literasi akuntansi syariah . Literasi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang meliputi pengetahuan tentang akad-akad syariah, pencatatan transaksi sesuai PSAK Syariah, pengukuran aset dan kewajiban sesuai syariat, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Tingkat literasi akuntansi syariah yang tinggi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, termasuk dalam memanfaatkan produk tabungan emas.

Penelitian ini juga menyoroti perilaku pengelolaan keuangan individu sebagai variabel kunci. Pengelolaan keuangan meliputi serangkaian aktivitas seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, alokasi dana untuk tabungan dan investasi, serta manajemen utang yang bijak. Dalam kerangka syariah, perilaku ini harus berlandaskan nilai-nilai Islam dengan menghindari unsur riba , gharar , dan maysir , serta menegakkan prinsip keadilan sebagai keberkahan dalam setiap transaksi. Individu yang mengelola keuangan dengan baik akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat dan peluang lebih besar untuk mencapai stabilitas serta tujuan keuangan jangka panjang.

Keuangan individu memandang menabung emas sebagai sesuatu yang mudah, menguntungkan, dan sejalan dengan keyakinan mereka, maka kecenderungan untuk membentuk perilaku finansial yang sehat semakin besar. Meskipun demikian, perbedaan hasil dalam berbagai penelitian menunjukkan adanya ketidakpastian (ambiguity) dalam hubungan antara implementasi tabungan emas BSI dengan

pengelolaan keuangan individu. Faktor-faktor seperti literasi keuangan syariah, frekuensi penggunaan produk, tingkat pendapatan, dan motivasi menabung turut mempengaruhi efektivitas fitur ini, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengukur pengaruh sebenarnya dalam konteks nilai-nilai syariah Menurut (Nababan & Sadalia 2012) [2]..

Isu penelitian muncul ketika melihat fakta bahwa meskipun tabungan emas BSI telah tersedia dengan fasilitas yang memudahkan, dan walaupun masyarakat mulai memiliki kesadaran akan pentingnya investasi, perilaku pengelolaan keuangan yang sehat belum merata. Rendahnya literasi akuntansi syariah dapat memperlemah hubungan antara pemanfaatan tabungan emas dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Dengan kata lain, pemanfaatan tabungan emas mungkin saja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan apabila tidak disertai pemahaman akuntansi syariah yang memadai.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan atau minat menabung emas, seperti penelitian (Rahmawati 2022 dan Salsabila 2023) [3]. Hal ini menandakan adanya research gap yang perlu diisi, yaitu melihat apakah literasi akuntansi syariah dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan tabungan emas terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh pemanfaatan tabungan emas BSI dan literasi akuntansi syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, serta menguji apakah literasi akuntansi syariah dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut, dengan studi kasus pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Jombang

Mojoagung.

Hal ini membuka peluang untuk menilai efektivitas produk tersebut secara empiris dan bagaimana literasi akuntansi syariah sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dampaknya terhadap pengelolaan keuangan individu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan aspek fitur tabungan emas, pengelolaan keuangan individu, dan akuntansi syariah sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini digunakan suatu kerangka analisis terpadu yang diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif serta akurat mengenai dinamika keuangan syariah berbasis digital dimasa depan. Kajian dipusatkan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Jombang Mojoagung, yang beralamat di Jalan Raya Gambiran No. 177, Kelurahan Gambiran, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, dan telah resmi beroperasi sejak tahun 2023.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan fitur tabungan emas pada Bank Syariah Indonesia terhadap pengelolaan keuangan individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan literatur keuangan syariah, maupun secara praktis bagi penguatan literasi keuangan masyarakat melalui produk yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Atas dasar tersebut, peneliti memilih judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH PEMANFAATAN FITUR TABUNGAN EMAS BSI DAN LITERASI AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Mojoagung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Pemanfaatan Fitur Tabungan Emas BSI berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu ?
2. Apakah Literasi Akuntansi Syariah berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu ?
3. Apakah Pemanfaatan Fitur Tabungan Emas BSI dan Literasi Akuntansi Syariah secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan Untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal tersebut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Pemanfaatan Tabungan Emas BSI terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu .
2. Untuk Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu .
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Tabungan Emas BSI dan literasi keuangan syariah secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dapat menjadi sebuah bahan masukan untuk menambah pengetahuan atau wawasan pada para pembaca maupun penulis terkait dampak dari Fitur tabungan emas maupun pengelolaan keuangan individu terhadap Bank Syariah Indonesia dengan perspektif akuntansi syariah yang menjadi variabel moderasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akademik, serta memperdalam kajian teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah. Di samping itu, penelitian ini menjadi kesempatan untuk mengimplementasikan teori tersebut dalam konteks nyata, terutama dalam penerapan *Consumer Behavior Theory*.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini ditujukan untuk memperluas pengetahuan pembaca serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada tema yang sama.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa gambaran yang relevan bagi perusahaan, khususnya Bank Syariah

Indonesia, terkait dengan pengaruh pemanfaatan Tabungan Emas serta praktik pengelolaan keuangan individu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memperbaiki kualitas tata kelola, menyusun strategi pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat, dan memperkuat penerapan literasi akuntansi syariah dalam aktivitas bisnis.